****

Artikel masuk:

.....

Artikel diperbaiki:

....

Artikel diterima:

.....

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor *Food & Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2021)

Irviana kiki rahmawati1,

Endang Sri Utami2

1Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail Korespondensi: sriutamiendang@gmail.com

#

# *Abstract*

*This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of company characteristics on the stock prices of companies in the Food & Beverage sector for the 2020-2021 period. The characteristics of the companies studied are financial ratios which include: liquidity ratios, solvency, profitability, activity, and market ratios. The research sample used was 30 financial data of companies in the Food & Beverage sector obtained by purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used the documentation method. The research method used is a quantitative research method. Data analysis used is descriptive statistical method, classical assumption test (Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test and Heteroscedasticity) and Multiple Linear Regression Test. The results of the study show that the liquidity ratio (X1), solvency ratio (X2), and activity ratio (X4) have no effect on stock prices. While the profitability ratio (X3) and market ratio (X5) have an effect on stock prices. Simultaneously the variable ratio of liquidity, solvency, profitability, activity, and market ratios affect stock prices.*

***Keywords****: Stocks, Stock Prices, Financial Ratios, Signaling Theory, Decision*

# Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap harga saham Perusahaan sektor *Food & Beverage* periode 2020-2021. Karakteristik perusahaan yang diteliti yaitu rasio keuangan yang meliputi: rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 30 data keuangan perusahaan sektor *Food & Beverage* yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Heteroskedastisitas) dan Uji Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), dan rasio aktivitas (X4) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan rasio profitabilitas (X3) dan rasio pasar (X5) berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham.

***Kata kunci:***Saham, Harga Saham, Rasio Keuangan, Signalling Theory, Keputusan Investasi

# LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penentu dari keberhasilan suatu negara. Salah satu kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia berasal dari industri manufaktur. Fokus utama industri ini adalah pada pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk jadi yang siap dikonsumsi. Sektor industri makanan dan minuman (*Food & Beverage*) menjadi bagian penting dari industri manufaktur di Indonesia. Meningkatnya jumlah perusahaan pada sektor tersebut mengakibatkan peningkatan daya saing antar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pada bidang usaha tersebut diharuskan untuk memperhatikan kondisi pasar saat ini dan mencari peluang di masa depan. Dalam mengembangkan bisnis tentu membutuhkan modal yang tidak sedikit, semakin berkembang suatu perusahaan akan diikuti dengan naiknya biaya operasional dan biaya lainnya.

Investasi di pasar modal merupakan jalan ninja yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan. Investasi merupakan zona bagi pihak yang kekurangan modal untuk mendapatkan dana dan zona bagi pihak yang kelebihan modal untuk menginvestasikan dananya. Jenis-jenis investasi yang dapat dilakukan tersedia beraneka ragam di antaranya investasi saham, obligasi, reksa dana dan lain sebagainya. Investasi saham merupakan salah satu opsi yang menarik ketika memutuskan pendanaan perusahaan.

Dalam investasi saham, para investor memperoleh keuntungan dari pembagian deviden serta selisih lebih antara harga beli dan harga jual saham. Namun disisi lain, harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) juga tidak dapat dipastikan setiap tahunnya, melainkan bisa mengalami fluktuasi harga yang signifikan. Fluktuasi harga saham ini mencerminkan perubahan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham dapat berfluktuasi setiap harinya dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 tampak pada grafik berikut:

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh penulis

Gambar 1 Grafik Fluktuasi Harga Saham

Pengambilan data saham tersebut diambil menggunakan harga penutupan (*closing price)*. Grafik di atas dapat menggambarkan bahwa harga saham pada setiap perusahaan tidak selalu stabil. Harga saham pada INDF tahun 2021 mengalami penurunan, kemudian di tahun 2022 mengalami kenaikan. Harga saham DLTA di tahun 2021 mengalami penurunan kemudian stabil ditahun 2022 begitu juga pada perusahaan yang lainnya. Siti Aisyah, dkk (2023) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyebutkan bahwa hasil dari analisis laporan keuangan sebuah perusahaan dapat memperlihatkan kepada para *stakeholder* mengenai bagaimana kesehatan keuangan perusahaan, apakah meningkat setiap tahunnya atau menurun. Hasil analisis inilah yang nantinya akan menggambarkan kondisi keuangan dari berbagai aspek. Saat kondisi keuangan perusahaan dinilai baik dan sehat, tentu akan menarik minat investor untuk bergabung dan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba pada setiap periode. Bagi perusahaan sendiri, analisis ini juga diperlukan guna pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja dan mencapai visi misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rasio keuangan perusahaan dikelompokkan dalam lima jenis, di antaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Iriana Kusuma Dewi dan Dede Solihin (2020), hasil penelitian menunjukkan variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan secara bersama-sama *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Sultan dalam skripsinya dengan hasil penelitian variabel *Current Ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Neneng Faridatul Husna dan Nanan Sunandar (2022) dengan hasil penelitian variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

# PENGEMBANGAN TEORI

### **Laporan Keuangan**

 Laporan keuangan berupa sebuah dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis dalam periode tertentu. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dwi Prastowo, 2011). Pemakai laporan keuangan meliputi pemilik, investor, calon investor, kreditur, pemasok, pemerintah, masyarakat umum dan *shareholders* (pemegang saham).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Brigham dan Houston (2001) dalam Nur Alam dan Nuramal (2023) mengartikan *Signalling Theory* sebagai sebuah tindakan perusahaan untuk memberikan petunjuk melalui penyajian laporan keuangan kepada pemilik modal tentang bagaimana manajemen yang dilakukan oleh perusahaan, agar melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mempublikasikan informasi mengenai perusahaan untuk menarik investor agar berminat untuk berinvestasi.

### **Saham**

Menurut situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) saham diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, dengan demikian pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka atau perbandingan yang dihitung berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Setiap rasio keuangan menginterpretasikan hasil yang berbeda-beda dan hasil perhitungannya dapat dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis untuk melihat kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Berikut jenis-jenis rasio keuangan:

1. **Rasio Likuiditas**

Konsep likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kas dalam jangka pendek dalam memenuhi kewajibannya. Jenis-jenis rasio likuiditas:

* ***Current Ratio* (Rasio Lancar)** dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera di penuhi dengan aktiva lancar

*Current Ratio* $=\frac{Aktiva lancar}{Kewajiban lancar} ×100\%$

* ***Quick Ratio* (Rasio Cepat)** dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaan

*Quick Ratio*$=\frac{Aset lancar-Persediaan}{Kewajiban lancar} ×100\%$

* ***Cash Ratio*** digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah kas atau setara kas dengan asset lancar.

*Cash Ratio*$=\frac{Kas+Aktiva Setara Kas}{Kewajiban lancar} ×100\%$

1. **Rasio Solvabilitas**

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Beberapa jenis rasio solvabilitas:

* **Rasio Utang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio)***merupakan persentase yang digunakan untuk mengetahui apakah harta atau aktiva Perusahaan dapat menutupi utang yang dimilikinya.

*Debt to Assets Ratio* = $\frac{Total Utang}{Total aset} ×100\%$

* **Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio)*** adalah perhitungan untuk memastikan perbandingan utang jangka Panjang Perusahaan pada total modal sendiri.

*Debt to Equity Ratio* $=\frac{Total Utang}{Total modal}×100\%$

1. **Rasio Profitabilitas**

Menurut Sukamulja (2019) dalam Violetta (2020) menjelaskan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Semakin tinggi rasio profitabilitas pada perusahaan maka akan menunjukkan semakin baiknya perusahaan tersebut dalam mengelola kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan. Jenis-jenis rasio solvabilitas:

* ***Gross Profit Margin/*Margin Laba Kotor**, merupakan rasio untuk mengetahui sisa penjualan dengan harga pokok penjualan.

***Gross Profit Margin***$=\frac{Penjualan-HPP}{Penjualan}$

* ***Operating Profit Margin/*Margin Laba Operasi,** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba operasional terhadap penjualan bersih.

***Operating Profit Margin*** $=\frac{Laba sebelum bunga dan pajak}{Penjualan} $

* ***Net Profit Margin/*Margin Laba Bersih,** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih terhadap total pengeluaran Perusahaan, termasuk bunga dan pajak.

***Net Profit Margin*** $=\frac{Laba setelah bunga dan pajak}{Penjualan}$

* ***Return On Investment (ROI),***merupakan perhitungan yang dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan lewat investasi yang dilakukannya.

***Return On Investment*** $=\frac{Laba setelah pajak}{Investasi}$

* ***Retun On Assets (ROA),*** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besaran laba perusahaan yang dibandingkan dengan seluruh aktiva atau aset yang dimilikinya.

***Return On Asset*** $=\frac{Laba sebelum bunga dan pajak}{Total Asset}$

* ***Return On Equity Ratio (ROE),*** berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.

***Return On Equity***$=\frac{Laba bersih setelah pajak}{Total Equitas}$

* ***Return On Sales Ratio (ROS*),** menampilkan tingkat keuntungan Perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi, seperti gaji karyawan, bahan baku,dll sebelum dikurangi pajak dan bunga.

***Return On Sales***$=\frac{Laba sebelum pajak dan bunga }{Penjualan} x 100\%$

1. **Rasio Aktivitas**

 Rasio aktivitas dapat menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan.

* **Perputaran piutang**, digunakan untuk mencari tahu efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan kebijakan kredit dan piutangnya.

**Perputaran piutang** $=\frac{Penjualan}{Rata-rata piutang}$

* **Perputaran persediaan**, digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan ketika mengatur persediaan. Rasio perputaran persediaan menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun

**Perputaran persediaan** $=\frac{Harga Pokok Penjualan}{Persediaan}$

* **Perputaran aktiva tetap,** digunakan untuk mengetahui efektivitas Perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap miliknya.

**Perputaran aktiva tetap** $=\frac{Penjualan}{Aset tetap}$

* **Perputaran total aset**, digunakan untuk mengukur efektif atau tidaknya Perusahaan menggunakan total aktiva.

**Perputaran total aset** $=\frac{Penjualan}{Total aset}$

1. **Rasio Pasar**

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai valuasi atau harga saham suatu perusahaan di pasar modal. Rasio pasar sering digunakan oleh investor untuk mengevaluasi prospek investasi dan menentukan apakah saham tersebut dihargai dengan wajar.

**PER**= $\frac{Harga per saham}{Earning per share}×100\%$

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

* 1. **Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur persentase kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik, efisiensi operasional yang tinggi, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan keuangan. Rasio profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari hasil pendapatannya (Venny, dkk (2023).

### **Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Rasio solvabilitas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang baik dan rendah risiko kebangkrutan cenderung memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki struktur modal yang sehat, manajemen yang efektif dalam pengelolaan utang, dan potensi untuk membayar kembali pinjaman. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yotam, dkk (2023) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka harga saham akan rendah.

### **Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan. Perusahaan yang memiliki aliran kas atau profitabilitas yang baik dapat mempengaruhi harga saham semakin meningkat. Dengan demikian, maka perusahaan mampu membayarkan dividen yang lebih besar pula kepada investor. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola dan menggerakkan asetnya dalam operasi bisnisnya. Rasio profitabilitas yang tinggi mengidentifikasikan bahwa Perusahaan memiliki manajemen yang efektif, produk atau layanan yang kompetitif, dan keunggulan komparatif yang memungkinkan mereka menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan pesaingnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka harga saham akan semakin baik (Yotam, dkk 2023)

* 1. **Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Jika perusahaan memiliki rasio aktivitas yang tinggi, dapat diartikan bahwa perusahaan efisien dalam menggunkana asetnya dan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mariska, dkk (2023) memaparkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Rasio Pasar terhadap Harga Saham**

Rasio pasar digunakan untuk mengevaluasi apakah harga saham suatu perusahaan di pasar saham sudah wajar atau terlalu tinggi atau rendah. Saat perusahaan memiliki rasio pasar yang tinggi, diartikan bahwa pasar percaya bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dan laba yang lebih tinggi di masa depan. Menurut Ermaini et al (2021) dalam Panggabean, dkk (2023) memaparkan bahwa rasio pasar mencerminkan kesanggupan Perusahaan untuk menjaga dan menaikkan harga pasar sahamnya di pasar modal

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori, tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam sebuah penelitian (Stefani, 2022). Dalam penelitian ini, kerangka konseptual menjelaskan pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas serta rasio pasar terhadap harga saham. Apakah kelima rasio tersebut secara parsial dan simultan akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini memperlihatkan keterkaitan pengaruh antara variabel independen/variabel bebasnya (X) yaitu Rasio likuiditas (X1), solvabilitas (X2) profitabilitas (X3), aktivitas (X4), serta rasio pasar (X5) sedangkan variabel dependen/terikatnya yaitu harga saham (Y). Kerangka pemikiran tersebut dapat diilustrasikan dalam skema sebagai berikut:




# METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode dan analisis data numerik untuk mengumpulkan informasi dan menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan membuat generalisasi berdasarkan data yang diukur dan dianalisis secara statistik.

### Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI), penyedia informasi berupa laporan keuangan perusahaan dengan situs resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/)

### Populasi dan Sampel

* + 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek yaitu sejumlah 47 perusahaan

* + 1. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (2008:118). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Berikut kriteria pemilihan sampel yang akan dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

* + - 1. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tanggal 31 Desember 2020 dan tidak *delisting* selama periode pengamatan tahun 2020-2021.
			2. Memberikan laporan keuangan secara periodik kepada Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan di *website* resmi di BEI.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian diartikan sebagai subyek dari mana data tersebut diperoleh. Segala sesuatu yang menginformasikan terkait data penelitian juga termasuk dalam sumber data. Adapun yang menjadi sumber data penulis dalam penelitian menggunakan sumber data sekunder. Data yang diperoleh dalam bentuk data yang siap digunakan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan data hargasaham penutupan (*closing price)* perusahaan *Food & Beverage* tahun 2020-2021. Sumber data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/) dan juga *website* resmi perusahaan yang bersangkutan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah pendekatan atau teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode ini melibatkan analisis dan pengumpulan data dari berbagai dokumen seperti laporan keuangan, catatan, surat atau publikasi lainnya. Data ini dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan rasio keuangan yang relevan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data penelitian adalah proses mengorganisir, menyusun, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengambil informasi yang relevan dari data, mengidentifikasi pola atau hubungan, serta menyajikan hasil secara statistik deskriptif. Langkah-langkah analisis data Metode ini menggambarkan dan merangkum data secara numerik dan grafis. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran awal tentang karakteristik perusahaan sektor *Food & Beverage* periode 2020-2021, serta distribusi dan pola dari rasio keuangan dan harga saham.

### Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan data memenuhi persyaratan analisis regresi. Berikut beberapa pengujian prasyarat analisis regresi:

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak (LMS -SPADA, 2023). Uji normalitas menentukan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorof-Smirnof dan Saphiro Wilk dengan tingkat signifikansi ≥ 0,05.

* 1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal
	2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal
1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya kolerasi yang tinggi salah satunya adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2017) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Berikut asumsi *Tolerence* dan VIF:

* 1. Jika nilai VIF>10 dan nilai *Tolerance*<0,10 maka terjadi

*multikolinearitas*

* 1. Jika nilai VIF<10 dan nilai *Tolerance*>0,10 maka tidak terjadi *multikolinearitas*

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama, Jika varian variabel pada model regresi ini memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas Ghazali (2017). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Koefisien signifikansi dapat menjelaskan pengujian ini.

* 1. Jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
	2. Jika nilai signifikansi <0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Selain dengan koefisien signifikansi, uji ini juga dapat dilihat dengan melihat output scatterplots SPSS. Berikut kriteria output scatterplots SPSS yang tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas:

* 1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
	2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
	3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
	4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu uji yang dilakukan dalam analisis regresi untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan (*error*) pada satu observasi dengan kesalahan observasi lainnya. Uji ini penting untuk dilakukan untuk pengujian yang bersifat *time series* atau panel data. Salah satu metode uji autokorelasi yaitu Metode *Run Test*. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu:

* Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil<dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
* Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar>dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Hipotesis

* 1. **Analisis Regresi**

Merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hubungan ini dapat diukur menggunakan model matematis yang disebut model regresi.

### Model regresi linear berganda

Model regresi linear berganda adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel independen (predictor) dengan satu variabel dependen (variabel respon). Model regresi linear berganda ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar (variabel independen yang diuji pengaruhnya) terhadap

harga saham perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada 2020-2021 (variabel dependen yang ingin diprediksi).

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda sendiri dirumuskan sebagai berikut:

Y = α + β1\*rasio likuiditas + β2\*rasio solvabilitas + β3\*rasio profitabilitas + β4\*rasio aktivitas + β5\* rasio pasar + ε

### Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai α adalah tingkat signifikansi yang dipilih

sebelumnya oleh peneliti sebagai ambang batas untuk menentukan apakah suatu hasil uji statistik dianggap signifikan atau tidak. Umumnya, tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05 (5%) atau 0,01 (1%). Nilai α yang lebih rendah berarti standar untuk menganggap hasil uji sebagai signifikan lebih ketat, sementara nilai α yang lebih tinggi memberi lebih banyak toleransi untuk menganggap hasil uji sebagai signifikan. Berikut dua kriteria utama yang digunakan dalam uji signifikansi:

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau lebih dikenal dengan uji (uji t), digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan menguji hipotesis bahwa koefisien regresi untuk setiap variabel independen sama dengan nol (tidak ada pengaruh). Hasil uji t memberikan informasi tentang signifikansi statistik dari masing-masing variabel independen.

Kriteria interpretasi uji t:

* + - * Jika nilai p (nilai probabilitas) dari uji t ≤ α (0,05), maka H0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
			* Jika nilai p > α (0,05) maka H0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### Nilai Simultan (Uji F)

Uji simultan, juga dikenal dengan uji F, digunakan untuk menguji apakah secara Bersama-sama (simultan) semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menguji hipotesis bahwa semua koefisien regresi dalam model regresi adalah sama-sama sama dengan nol (tidak ada pengaruh).

Kriteria interpretasi uji F:

* + - * Jika nilai p (nilai probabilitas) dari uji F ≤ α (0,05), maka H0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
			* Jika p > α (0,05), maka H0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

# HASIL PENELITIAN

### **Bagian ini Analisis Statistik Deskriptif**

### **Tabel Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std.Deviation |
| Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Rasio Likuiditas | 60 | .00 | 13.31 | 2.5090 | .32847 | 2.54428 |
| Rasio Solvabilitas | 60 | .12 | 11.38 | 1.2173 | .24148 | 1.87047 |
| Rasio Profitabilitas | 60 | .01 | 2.45 | .2235 | .05852 | .45327 |
| Rasio Aktivitas | 60 | .00 | 3.16 | .9953 | .07861 | .60888 |
| Rasio Pasar | 60 | -68.97 | 621.40 | 60.5692 | 16.92468 | 131.09798 |
| Harga Saham | 60 | 50.00 | 9700.00 | 1988.5000 | 350.32981 | 2713.64307 |
| Valid N (listwise) | 60 |  |  |  |  |  |

Sumber: Output SPSS Statistik Deskriptif, data sekunder diolah penulis Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai

berikut:

* + 1. Harga Saham

Harga saham pada 30 sampel perusahaan sektor *Food & Beverage* memiliki rata-rata (*mean)* sebesar Rp 1988,5000. Nilai tertinggi harga saham sebesar 9700,00 dan nilai terendahnya senilai 50,00.

* + 1. Rasio Likuiditas

Variabel Rasio Likuiditas (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai maksimum senilai 13,31 nilai minimum senilai 0.00, serta nilai mean senilai 2.5090

* + 1. Rasio Solvabilitas

Dari data di atas terlihat bahwa untuk variabel (X2) rasio solvabilitas, rata-rata nilai rasio sebesar 1,2173 dengan nilai tertinggi dan terendah masing-masing sebebsar 11,38 dan 0.12.

* + 1. Rasio Profitabilitas

Variabel Rasio Profitabilitas (X3), tabel diatas menunjukkan nilai maksimum 2,45 mean dari rasio ini sebesar 0,2235 dan nilai minimumnya senilai 0,01.

* + 1. Rasio Aktivitas

Nilai maksimum rasio ini senilai 3,16 dan nilai minimumnya senilai 0,00. Rata-rata rasio ini senilai 60,5692.

* + 1. Rasio Pasar

Variabel (X5) rasio pasar menunjukkan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata masing-masing senilai 621,40, -68,97 dan 60,5692

### Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

### Tabel 4. 2 Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 51 |
| Normal Mean | .0000000 |
| Parametersa,b Std. Deviation | 1.07816340 |
| AbsoluteMost Extreme | .095 |
| PositiveDifferences | .095 |
| Negatif | -.087 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .677 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .749 |

* + 1. Test distribution is Normal.
		2. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah penulis

Berdasarkan Uji Normalitas, sebelumnya jumlah sampel sebanyak 60 data, setelah di outliers menjadi 51 sampel, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,749 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan kriteria uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 3**

### Uji Multikolinearitas

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 7.231 | .496 |  | 14.591 | .000 |  |  |
| LNX1 | .293 | .228 | .169 | 1.288 | .204 | .737 | 1.357 |
| LNX21 | -.150 | .281 | -.069 | -.533 | .596 | .747 | 1.338 |
| LNX3 | .883 | .176 | .646 | 5.031 | .000 | .770 | 1.299 |
| LNX4 | .005 | .342 | .002 | .014 | .989 | .859 | 1.164 |
| LNX5 | .444 | .130 | .438 | 3.419 | .001 | .772 | 1.295 |

* 1. Dependen Variabel: LNY

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah penulis

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas diketahui bahwa sampel awal sebanyak 60 setelah dioutliers menjadi 51 sampel nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF

semua variabel independen lebih kecil dari 10 maka berdasarkan hasil uji tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah penulis Gambar 4.1

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplot di atas diketahui bahwa terlihat:

1. Tititk-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

|  |  |
| --- | --- |
|  | UnstandardizedResidual |
| Test Valuea | .14033 |
| Cases < Test Value | 25 |
| Cases >= Test Value | 26 |
| Total Cases | 51 |
| Number of Runs | 20 |
| Z | -1.837 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .066 |

* 1. Median

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah penulis Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas diketahui nilai dari

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai Asymp. Sig. (2- tailed)>0,05.

### **Model Regresi**

* 1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

### Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil dalam pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut: Tabel 4. 5

**Regresi Linear Berganda**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | UnstandardizedCoefficients | StandardizedCoefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 7.231 | .496 |  | 14.591 | .000 |
| LNX1 | .293 | .228 | .169 | 1.288 | .204 |
| LNX21 | -.150 | .281 | -.069 | -.533 | .596 |
| LNX3 | .883 | .176 | .646 | 5.031 | .000 |
| LNX4 | .005 | .342 | .002 | .014 | .989 |
| LNX5 | .444 | .130 | .438 | 3.419 | .001 |

a. Dependen Variabel: LNY

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah penulis Berdasarkan tabel, dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

Harga saham = 7,231 + 0,293 rasio likuiditas - 0.150 rasio solvabilitas

+ 0.883 rasio profitabilitas + 0.005 rasio aktivitas +

0.444 rasio pasar + ε

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 7,231. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya jika semua variabel yang meliputi rasio likuiditas (X1), solvabilitas (X2), profitabilitas (X3), aktifitas (X4), dan rasio pasar (X5) sebesar 0, maka harga saham sebesar 7.231.
2. β1 = 0.293. Artinya dengan asumsi rasio likuiditas bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap peningkatan rasio likuiditas sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0.293.
3. Nilai koefisien regresi variabel (X2) rasio solvabilitas yaitu sebesar -0,150. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel rasio solvabilitas dan harga saham. Hal ini artinya jika variabel rasio solvabilitas mengalami kenaikan sebbesar 1% maka sebaliknya variabel harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,150. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel (X3) rasio profitabilitas memiliki nilai positif sebesar 0.883. Hal ini menunjukkan jika rasio profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.883 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel (X4) rasio aktifitas memiliki nilai positif sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan jika rasio aktifitas mengalami kenaikan 1%, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.005 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel (X5) rasio pasar memiliki nilai positif sebesar 0.444. Hal ini menunjukkan jika rasio pasar mengalami kenaikan 1%, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.444 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
6. Pengaruh rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio profitabilitas (X3), rasio aktivitas (X4), rasio pasar (X5) terhadap harga

### Uji Signifikansi

* 1. **Uji Parsial (t)**

**Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficientsa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| (Constant)LNX1 LNX21LNX3LNX4 LNX5 | 7.231.293-.150.883.005.444 | .496.228.281.176.342.130 | .169-.069.646.002.438 | 14.5911.288-.5335.031.0143.419 | .000.204.596.000.989.001 |

a. Dependen Variabel: LNY

Sumber: Output SPSS, data sekunder yang diolah penulis

# PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yang meliputi rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio profitabilitas (X3), rasio aktivitas (X4), dan rasio pasar (X5) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor *Food & Beverage* periode 2020-2021. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini sebagai berikut:

### Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Food & Beverage* periode 2020-2021. Hasil dari penelitian tidak mendukung hipotesis pertama, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi rasio likuiditas senilai 0,293 dan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki taraf signifikansi 0,204 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama H1 penelitian ini tidak diterima.

### Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Food & Beverage* periode 2020-2021. Hasil dari penelitian tidak mendukung hipotesis kedua, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi rasio solvabilitas senilai -0.150 dan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki taraf signifikansi 0,596 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama H2 penelitian ini tidak diterima.

### Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Food & Beverage* periode 2020-2021. Hasil dari penelitian mendukung hipotesis ketiga, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi rasio profitabilitas senilai 0,883 dan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki taraf signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama H3 penelitian ini diterima.

### Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Food & Beverage* periode 2020-2021. Hasil dari penelitian tidak mendukung hipotesis keempat, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi rasio aktivitas senilai 0,005 dan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki taraf signifikansi 0,989 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama H4 penelitian ini tidak diterima

### Rasio Pasar terhadap Harga Saham

Hipotesis terakhir yang diajukan dalam penelitian ini adalah rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Food & Beverage* periode 2020-2021. Hasil dari penelitian mendukung hipotesis terakhir, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi rasio pasar senilai 0,444 dan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa rasio pasar memiliki taraf signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama H5 penelitian ini diterima.

### Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Pasar secara simultan terhadap Harga Saham

Secara simultan atau bersama-sama dapat dijelaskan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yang meliputi rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), rasio profitabilitas (X3), rasio aktivitas (X4) dan rasio pasar (X5) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan/uji F yang telah dilakukan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000 (Sig.<0.05).

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

* 1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2021.
	2. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2021.
	3. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor

*Food & Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2021.

* 1. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2021.
	2. Rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2021.
	3. Secara simultan karakteristik Perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI 2020-2021.

# SARAN

* Bagi investor maupun calon investor yang sedang mengambil keputusan untuk berinvestasi saham, disarankan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut lebih dahulu, hal ini dibuktikan dengan hasil

penelitian ini bahwa rasio-rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap fluktuasi harga saham.

* Identifikasi dan pertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin bisa mempengaruhi harga saham, seperti kondisi ekonomi, inflasi, kebijakan pemerintah, peraturan industri, dan lain sebagainya.

# DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, M., & Kardinal, K. (2023, April). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI. In *MDP Student Conference* (Vol. 2, No. 2, pp. 160-167).

Damayanti, Silvi Alvina & Rendra Erdkhadifa. 2023. Pengaruh Current Ratio, Total Aset Turnover, Debt to Equity Ratio dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi,* 7 (1), 408

Devy, V. I., & Manunggal, S. A. M. (2023). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO LIKUIDITAS DAN RISIKO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BEI

PERIODE 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *7*(1), 441-457.

Dewi Kusuma Iriana & Dede Solihin. 2020. Penaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi,* 2 (2), 183.

Efendi, A., Wardhani, N. W. S., Fitriani, R., & Sumarminingsih, E. (2020). *Analisis regresi: teori dan aplikasi dengan R*. Universitas Brawijaya Press.

Esanoveliansyah, V., & Ichwanudin, W. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garment Periode 2007-2019). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, *7*(2).

Fitrianingsih, Dwi & Yogi Budiansyah 2018. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham di Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu,* 12(01), 144.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS

25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-11.

Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN*

*KEUANGAN* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Tersedia di google books.

Islami, Rahmi Nur. dkk. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018. *Tata Kelola,* 7(1), 38.

Junaidi, L. D., Siregar, L. H., & Anan, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics & Business*, *5*(1), 73-77.

Lase, Y. T., & Silalahi, E. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020. *KUKIMA: Kumpulan*

*Karya Ilmiah Manajemen*, 56-68.

Malik, M. O., Yuliusman, Y., & Yetti, S. (2023). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal*

*Manajemen Terapan dan Keuangan*, *12*(2), 557-571.

Panggabean, E. S. B., Akita, H. N. J., & Yunior, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2021. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, *7*(1), 51-65.

Rachman, K., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Simki Economic*, *6*(1), 164-176.

SWARA, A. N. B. Y. (2023). *PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL, KETERAMPILAN INVESTOR, KEKUATAN MODAL TERHADAP INVESTASI SAHAM UNTUK JANGKA PANJANG PADA SEKTOR PERBANKAN DI*

*BURSA EFEK INDONESIA* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Valenty, Y. A., & SE, M. A. (2023). LAPORAN KEUANGAN. *PENGANTAR AKUNTANSI*, 55.